

## **Tantangan dan Peluang Transformasi Digital sebagai Strategi Penguatan Koperasi di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0**

Sugiyanto Ikhsan<sup>1</sup>, Mohammad Fahreza<sup>2</sup>, Udin Hidayat<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Koperasi Indonesia

<sup>1</sup>ugie@ikopin.ac.id, <sup>2</sup>mfahreza@ikopin.ac.id, <sup>3</sup>udin\_62@ikopin.ac.id

### **ABSTRAK**

Perkembangan teknologi digital yang pesat di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 menuntut koperasi untuk bertransformasi agar mampu bertahan dan bersaing. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus koperasi dalam menghadapi tantangan digital melalui pelatihan transformasi digital berbasis model bisnis modern. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif yang dilaksanakan selama tiga hari dengan pendekatan andragogi, studi kasus, diskusi kelompok, serta penyusunan rencana aksi digitalisasi koperasi. Materi pelatihan mencakup pengenalan model bisnis digital seperti marketplace, subscription, dan layanan on-demand, serta regulasi pendukung seperti UU Cipta Kerja dan PP No. 7 Tahun 2021. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta hingga  $\pm 30\%$ , penyusunan rencana aksi digital koperasi, dan identifikasi tantangan serta solusi adaptif. Kegiatan ini membuktikan bahwa intervensi edukatif melalui pelatihan praktis dapat mendorong koperasi menjadi entitas yang adaptif, inklusif, dan berdaya saing di era digital.

**Kata Kunci:** Transformasi Digital, Pengembangan Koperasi, Society 5.0, Revolusi Industri 4.0, Inovasi Model Bisnis, Kebijakan Pemerintah.

### **ABSTRACT**

*The rapid development of digital technology in the era of the Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0 requires cooperatives to undergo transformation in order to survive and remain competitive. This community service activity aimed to enhance the capacity of cooperative managers in addressing digital challenges through training on digital transformation based on modern business models. The method used was a three-day participatory training approach utilizing andragogy principles, case studies, group discussions, and the preparation of cooperative digitalization action plans. The training materials covered the introduction of digital business models such as marketplaces, subscription services, and on-demand platforms, as well as supporting regulations including the Job Creation Law and Government Regulation No. 7 of 2021. The results showed an increase in participants' understanding by approximately 30%, successful development of digital action plans, and identification of challenges and adaptive solutions. This activity demonstrates that educational interventions through practical training can empower cooperatives to become adaptive, inclusive, and competitive economic entities in the digital era.*

**Keywords:** Digital Transformation, Cooperative Development, Society 5.0, Industrial Revolution 4.0, Business Model Innovation, Government Policy.

## **I. PENDAHULUAN**

Transformasi digital telah menjadi kebutuhan mendesak bagi berbagai sektor, termasuk koperasi sebagai entitas ekonomi yang berbasis pada nilai kebersamaan dan pemberdayaan anggota. Dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, koperasi di Indonesia dituntut untuk

beradaptasi terhadap perubahan teknologi dan pola interaksi sosial-ekonomi yang semakin kompleks. Society 5.0, yang merupakan konsep lanjutan dari Revolusi Industri 4.0, menempatkan teknologi sebagai bagian integral dari kehidupan manusia, bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi sebagai komponen utama dalam penyelesaian berbagai tantangan sosial dan ekonomi.

Perubahan model bisnis global yang didorong oleh kemajuan teknologi informasi, artificial intelligence, big data, dan konektivitas digital telah memunculkan disrupsi terhadap cara konvensional dalam mengelola usaha. Fenomena ini juga berdampak signifikan pada koperasi, yang sebelumnya lebih banyak mengandalkan sistem manual, pendekatan tradisional, serta keterbatasan dalam penetrasi pasar digital. Hal ini menjadi tantangan besar, terutama bagi koperasi yang belum siap bertransformasi dan menghadapi kompetisi dari pelaku usaha berbasis digital yang lebih agresif dan adaptif.

Namun di balik tantangan tersebut, terdapat peluang besar yang dapat dimanfaatkan koperasi untuk memperkuat eksistensi dan daya saingnya. Dengan jumlah anggota yang besar dan basis komunitas yang kuat, koperasi memiliki potensi sebagai kekuatan ekonomi baru yang mampu bersaing dalam era digital, asalkan mampu mengubah sistem operasional dan model bisnisnya. Transformasi digital koperasi tidak hanya sebatas penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup perubahan pola pikir, sistem kelembagaan, model pemasaran, pengelolaan data anggota, dan efisiensi pelayanan.

Pemerintah Indonesia juga telah memberikan dukungan regulatif yang signifikan dalam mendorong digitalisasi koperasi, seperti dalam Undang-Undang Cipta Kerja Tahun 2020, Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi, serta Permenkop UKM Nomor 8 Tahun 2021 tentang Koperasi Multi Pihak. Berbagai kebijakan ini membuka ruang bagi koperasi untuk lebih fleksibel dalam struktur organisasi dan operasional, termasuk pelaksanaan rapat anggota secara daring dan digitalisasi dokumen kelembagaan.

Melihat urgensi dan peluang tersebut, pelatihan transformasi koperasi digital menjadi langkah strategis untuk membekali para pengelola koperasi dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang model bisnis digital, strategi transformasi kelembagaan koperasi, serta praktik-praktik terbaik dalam mengimplementasikan teknologi digital dalam operasional koperasi. Melalui pendekatan pelatihan partisipatif dan berbasis studi kasus, diharapkan para peserta tidak hanya memperoleh wawasan baru, tetapi juga mampu merancang dan mengimplementasikan strategi transformasi digital secara nyata di koperasi masing-masing.

Dengan demikian, kegiatan ini bukan sekadar edukasi, tetapi merupakan intervensi praktis untuk mendorong koperasi agar mampu berkembang dan beradaptasi secara berkelanjutan dalam ekosistem ekonomi digital yang terus berkembang.

## II. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan bertema “Transformasi Digital Koperasi di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0” yang berlangsung selama tiga hari pada tanggal 20–22 Mei 2025. Pelatihan ini ditujukan kepada para pengurus dan pengelola koperasi yang tergabung dalam Angkatan II Batch 1 di bawah koordinasi IKOPIN University.

**Tujuan Utama:**

1. Memberikan pemahaman tentang tantangan dan peluang koperasi dalam menghadapi era digital.
2. Mengenalkan berbagai model bisnis digital yang dapat diterapkan oleh koperasi.
3. Mendorong peserta untuk menyusun strategi transformasi digital yang sesuai dengan kondisi koperasi masing-masing.
4. Meningkatkan kemampuan peserta dalam menggunakan teknologi informasi untuk mendukung operasional koperasi.

**Materi Pelatihan:**

Materi yang disampaikan selama pelatihan disusun berdasarkan kebutuhan praktis koperasi dan diselaraskan dengan tren perkembangan teknologi terkini. Adapun materi utama yang diberikan meliputi:

1. Pemahaman tentang Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0.
2. Perubahan model bisnis koperasi di era digital.
3. Pengenalan jenis-jenis model bisnis digital (*marketplace, subscription, on-demand*, dsb.).
4. Strategi digitalisasi kelembagaan, operasional, dan layanan koperasi.
5. Analisis kasus koperasi yang berhasil bertransformasi digital.
6. Penyusunan rencana aksi transformasi digital koperasi.

**Metode Penyampaian**

Pelatihan dilakukan dengan metode andragogi, yaitu pembelajaran berbasis partisipatif untuk orang dewasa. Kegiatan disusun dalam kombinasi antara:

1. Pemaparan Materi (Lecture)

Disampaikan secara interaktif oleh fasilitator melalui presentasi visual dan studi kasus aktual.

2. Diskusi Kelompok dan Sharing Pengalaman (Group Discussion)

Peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk menganalisis tantangan koperasi masing-masing dan mencari solusi berbasis digital.

3. Studi Kasus dan Simulasi

Peserta diajak menganalisis skenario kasus transformasi digital yang telah berhasil dilakukan koperasi lain, serta membuat simulasi penerapan pada koperasi sendiri.

4. Penyusunan Rencana Aksi (Action Plan)

Pada sesi akhir, setiap peserta menyusun rencana digitalisasi koperasi mereka dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.

**Pendekatan Evaluatif**

Untuk mengukur pemahaman dan efektivitas pelatihan, dilakukan evaluasi melalui:

1. Pre-test dan Post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta terkait digitalisasi koperasi.

2. Kuesioner Kepuasan Peserta untuk mengevaluasi materi, metode penyampaian, dan manfaat pelatihan.
3. Umpan Balik Lisan dalam sesi penutupan yang memberi ruang bagi peserta untuk menyampaikan kesan dan rencana implementasi di koperasi masing-masing.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan “Transformasi Digital Koperasi di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0” memberikan dampak yang positif bagi peserta, baik dari segi peningkatan wawasan maupun pengembangan strategi praktis untuk diterapkan dalam operasional koperasi. Pelatihan ini mencakup sesi pemahaman konseptual, diskusi interaktif, studi kasus, serta penyusunan rencana aksi transformasi digital yang aplikatif. Selama tiga hari pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam setiap sesi yang dilaksanakan.

#### 1. Peningkatan Pemahaman Peserta

Salah satu indikator keberhasilan pelatihan adalah meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya digitalisasi koperasi. Hal ini tercermin dari hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta. Pada awal kegiatan, sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait konsep Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, serta bagaimana koperasi dapat beradaptasi melalui transformasi digital. Setelah sesi materi dan diskusi kelompok, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman hingga  $\pm 30\%$  berdasarkan peningkatan skor *post-test* rata-rata.

Salah satu indikator keberhasilan pelatihan adalah meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya digitalisasi koperasi. Hal ini tercermin dari hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta. Pada awal kegiatan, sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait konsep Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, serta bagaimana koperasi dapat beradaptasi melalui transformasi digital. Setelah sesi materi dan diskusi kelompok, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman hingga  $\pm 30\%$  berdasarkan peningkatan skor *post-test* rata-rata.

#### 2. Identifikasi Tantangan Lapangan

Melalui diskusi kelompok, peserta mengidentifikasi beberapa tantangan nyata yang dihadapi koperasi dalam proses digitalisasi, antara lain:

- a. Terbatasnya infrastruktur digital dan akses internet di wilayah operasional koperasi.
- b. Rendahnya literasi digital pengurus dan anggota koperasi.
- c. Keterbatasan dana untuk mengembangkan sistem informasi dan platform digital internal.
- d. Minimnya SDM koperasi yang memiliki kompetensi dalam pengelolaan teknologi dan pemasaran digital.

Tantangan-tantangan ini menjadi bahan diskusi strategis dalam sesi penyusunan rencana aksi, di mana peserta diajak untuk menyusun solusi bertahap sesuai dengan kapasitas koperasi masing-masing.

### 3. Penyusunan Rencana Aksi Digitalisasi Koperasi

Pada hari terakhir pelatihan, setiap peserta atau kelompok koperasi menyusun rencana aksi transformasi digital. Rencana ini mencakup strategi jangka pendek, menengah, dan panjang yang dapat dilakukan koperasi, seperti:

- a. Jangka pendek: Meningkatkan kehadiran digital koperasi melalui pembuatan media sosial, website sederhana, dan penggunaan WhatsApp Business untuk layanan anggota.
- b. Jangka menengah: Digitalisasi sistem pencatatan transaksi dan keanggotaan melalui aplikasi koperasi (baik berbasis internal maupun open-source).
- c. Jangka panjang: Pengembangan platform koperasi berbasis e-commerce atau digital marketplace, serta integrasi dengan sistem pembayaran online.

Beberapa peserta bahkan mulai menjajaki potensi kerja sama dengan startup teknologi lokal atau penyedia jasa IT untuk pengembangan platform digital koperasi mereka.

### 4. Relevansi Materi dan Keterlibatan Peserta

Materi pelatihan yang disusun berdasarkan studi akademik dan realitas koperasi di lapangan dinilai sangat relevan. Peserta menyampaikan bahwa pendekatan pelatihan yang menggabungkan teori dan praktik sangat membantu dalam memahami langkah konkret transformasi digital. Adanya sesi studi kasus dan diskusi kelompok membuat peserta merasa lebih dekat dengan solusi yang aplikatif. Salah satu hal yang menjadi perhatian adalah perlunya pelatihan lanjutan yang fokus pada teknis digital, seperti penggunaan software koperasi, pemasaran digital, dan manajemen data anggota.

Tingkat keterlibatan peserta juga tergolong tinggi, terlihat dari aktifnya peserta dalam tanya jawab, diskusi kelompok, hingga antusiasme dalam mempresentasikan rencana aksi koperasi masing-masing.

### 5. Implikasi terhadap Penguatan Koperasi

Materi pelatihan yang disusun berdasarkan studi akademik dan realitas koperasi di lapangan dinilai sangat relevan. Peserta menyampaikan bahwa pendekatan pelatihan yang menggabungkan teori dan praktik sangat membantu dalam memahami langkah konkret transformasi digital. Adanya sesi studi kasus dan diskusi kelompok membuat peserta merasa lebih dekat dengan solusi yang aplikatif. Salah satu hal yang menjadi perhatian adalah perlunya pelatihan lanjutan yang fokus pada teknis digital, seperti penggunaan software koperasi, pemasaran digital, dan manajemen data anggota.

Tingkat keterlibatan peserta juga tergolong tinggi, terlihat dari aktifnya peserta dalam tanya jawab, diskusi kelompok, hingga antusiasme dalam mempresentasikan rencana aksi koperasi masing-masing.



**Gambar 1**  
**Foto Sesi Penutupan**

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **Simpulan**

Pelatihan bertema “Tantangan dan Peluang: Perubahan Model Bisnis dengan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0” memberikan pemahaman menyeluruh kepada peserta mengenai urgensi transformasi digital koperasi sebagai respon terhadap disrupsi teknologi dan perubahan pola bisnis global. Materi yang disampaikan menekankan bahwa era Society 5.0 menuntut koperasi untuk lebih kreatif, inovatif, dan adaptif dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian integral dari proses bisnis dan layanan kepada anggota.

Perubahan cepat dalam teknologi informasi, kecerdasan buatan, sistem komunikasi, hingga pola konsumsi masyarakat menuntut koperasi agar meninggalkan sistem manual dan mulai mengintegrasikan proses digital secara menyeluruh, mulai dari kelembagaan, pemasaran, produksi, hingga keuangan. Peserta pelatihan diperkenalkan dengan berbagai jenis model bisnis digital, seperti marketplace, subscription, utility/on-demand, community, hingga advertising, yang dapat menjadi inspirasi dalam pengembangan model usaha koperasi di era digital.

Pelatihan juga menekankan pentingnya membangun karakter SDM koperasi yang memiliki imajinasi, kreativitas, dan inovasi. Selain itu, disampaikan pula bahwa keberhasilan transformasi digital koperasi membutuhkan dukungan kebijakan pemerintah, seperti UU Cipta Kerja Tahun 2020, PP No. 7 Tahun 2021, dan Permenkop UKM No. 8 Tahun 2021, yang membuka ruang kemudahan kelembagaan, fleksibilitas usaha, serta pemanfaatan sistem digital dalam administrasi dan layanan koperasi.

##### **Saran**

Berdasarkan materi dan diskusi pelatihan, terdapat beberapa saran penting yang dapat menjadi acuan pengembangan koperasi berbasis digital di masa depan:

1. Koperasi perlu melakukan shifting dari sistem manual menuju sistem digital khususnya dalam hal keanggotaan, pencatatan transaksi, hingga layanan keuangan dan

pemasaran. Hal ini penting untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi.

2. Diperlukan penguatan kapasitas SDM koperasi dengan membangun karakter kreatif, inovatif, dan memiliki kemampuan berimajinasi dalam memanfaatkan peluang teknologi digital untuk kemajuan usaha.
3. Koperasi perlu memilih model bisnis digital yang sesuai dengan karakteristik dan potensi unit usaha masing-masing seperti model marketplace untuk koperasi produsen, atau subscription untuk koperasi jasa.
4. Pemerintah diharapkan terus memperluas regulasi dan fasilitasi bagi digitalisasi koperasi termasuk pendampingan transformasi, penyediaan platform digital koperasi, serta dukungan infrastruktur teknologi di wilayah terpencil.
5. Strategi koperasi ke depan harus menyesuaikan dengan perkembangan era Society 5.0 yaitu dengan menjadikan teknologi sebagai mitra utama dalam meningkatkan kualitas layanan, kesejahteraan anggota, dan daya saing kelembagaan koperasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2023*. Jakarta: BPS.
- Databoks. (2021). *Jumlah Pengguna Internet di Indonesia 2017–2023*. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2021). *Permenkop UKM No. 8 Tahun 2021 tentang Koperasi dengan Model Multi Pihak*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2020). *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja*. Jakarta: Setneg.
- Tim IKOPIN University. (2025). *Materi Pelatihan I.1: Tantangan & Peluang – Perubahan Model Bisnis dengan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Disampaikan dalam Pelatihan Tata Kelola Koperasi Modern Berbasis Digital, Angkatan II Batch 1, 20–22 Mei 2025. IKOPIN University.
- Setiawan, W. L., Hidayat, U., Setiajatnika, E., Ikhsan, S., Fahreza, M., & Fadihilah, M. H. (2025). *Tata Kelola Koperasi Modern Berbasis Digital*. Pelatihan dan Materi Internal IKOPIN University.
- Soeharto, E. (2019). *Manajemen Inovasi dan Transformasi Digital di Era Disrupsi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

